

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI SISWA KELAS VI SDN TALANG KELAPA

Wiky Puspita Sari¹, Dian Nuzulia Armariena², Mega Prasrihamni³

¹⁻³Universitas PGRI Palembang

¹puspitas052@gmail.com, ²diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id,

³megaprasrihamni@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of audio-visual media on the listening skills of fourth grade students at State Elementary School 17 Talang Kelapa. In this study, the research method used was pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. The test used in this study used a multiple choice test with a total of 15 questions. Analysis of the data used is using parametric statistical t-test using a simple linear regression formula, then the pretest result value with an average of 58.2 and the posttest result value with an average of 81.4, obtained the calculation results using a simple linear regression formula obtained the tcount value is 5.03 with a significant level : 0.05 and $dk = 23 - 2 = 21$, then the t table is 2.07. Thus, $t_{count} > t_{table}$, which is $5.03 > 2.07$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, from the results of data analysis, it can be concluded that audio-visual media has a positive influence on the fiction listening skills of fourth grade students at State Elementary School 17 Talang Kelapa.

Keywords: Audio Visual Media, Listening

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas IV di SDN 17 Talang Kelapa. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode *pre experimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes soal pilihan ganda dengan jumlah 15 soal. Analisis data yang digunakan ini menggunakan uji t statistik parametris dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, maka didapat nilai hasil *pretest* dengan rata-rata 58,2 dan nilai hasil *posttest* dengan rata-rata 81,4, didapat hasil perhitungan menggunakan rumus regresi linier sederhana diperoleh nilai t_{hitung} 5,03 dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ dan $dk = 23 - 2 = 21$, maka diperoleh t_{tabel} 2,07. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,03 > 2,07$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN 17 Talang Kelapa.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Menyimak

PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan lain yang dikemukakan oleh Marimba (Kurniawan, 2017) merumuskan bahwa “Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Artinya Pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik”. Pendapat lain mengenai Pendidikan disampaikan juga oleh Triwiyanto (2015) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan hal ini Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) saat ini diterapkan atau dilakukan perubahan Kurikulum, yaitu Kurikulum 2013, dimana mata pelajaran terdiri atas Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP dijadikan dalam pembelajaran tematik untuk tingkat kelas 1,2,3. Sedangkan untuk kelas 4,5,6 hanya mata pelajaran Matematika yang tidak dijadikan pembelajaran tematik. “Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran” (Nafi'ah, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Keterampilan berbahasa yang pertama kali dilakukan di Sekolah Dasar yaitu keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan suatu proses mendengarkan bunyi bahasa yang telah didengar guna mendapatkan pemahaman atau informasi yang telah disampaikan serta dapat berpikir secara kritis (Nafi'ah, 2018). Dalam kegiatan menyimak ini terdapat proses yaitu mendengar, memahami, menerima bunyi diterima dan bukan sekedar mendengar bunyi yang masuk ke telinga kanan dan keluar telinga kiri, tetapi mendengar untuk memahami apa yang dikatakan oleh orang lain.

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan Paul T. Rankin melaporkan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Sementara pendapat lain yang disampaikan oleh Mirian E mengatakan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh siswa untuk menyimak di sekolah dasar kira-kira 1 ½ sampai 2 jam sehari. Dengan hal ini keterampilan menyimak merupakan hal utama dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga siswa dapat menerima informasi yang didengar/disimak. Dalam pembelajaran menyimak ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa misalnya, anak tidak berkonsentrasi, melamun, memikirkan sesuatu, anak diajak bercakap-cakap oleh temannya, suara yang kurang jelas dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam menyimak materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai sarana dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa, kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, guru lebih suka memberikan materi pelajaran secara langsung, selain itu siswa cenderung diajak bercakap-cakap oleh temannya dan siswa masih ada yang berlarian didalam kelas. Mengingat begitu penting keterampilan menyimak ini khususnya bagi siswa, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar menjadi lebih efektif dan aktif sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam menerima pesan atau informasi yang diterima. Salah satu yang dapat digunakan guru dalam membuat suasana belajar menjadi lebih efektif adalah menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti media audio visual.

Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual) (Sumiati & Asra, 2012). Sedangkan pendapat lain menurut (Hermawan, dkk, 2014) menyatakan “Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung pesan pembelajaran yang akan disampaikan melalui media dipandang dan didengar oleh siswa”. Dalam perkembangannya media ini selalu mengalami suatu perubahan mengikuti perubahan perkembangan teknologi di dunia. Mulai dari menggunakan media cetak sampai dengan media teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, seharusnya guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai proses belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya dalam materi pelajaran dikelas 4 tentang Cerita Fiksi.

Cerita fiksi adalah cerita rekaan, kisah yang mempunyai tokoh, lakuan, alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi seseorang (Saputra, dkk, 2020, p. 27). Dalam cerita fiksi ini hal yang sering diinginkan atau diminatin oleh siswa yaitu cerita fiksi dalam bentuk cerita

dongeng, film kartun dan sebagainya. Dengan ini peneliti menggunakan materi cerita fabel dalam keterampilan menyimak. Cerita fabel ini sendiri merupakan salah satu cerita yang dimana menceritakan kisah kehidupan hewan yang memiliki perilaku menyerupai manusia. Sejalan dengan itu, penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Supriyanto 2017 dengan rata-rata hasil pretest yaitu 7,4% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas dan rata-rata nilai posttest siswa memperoleh nilai di atas 70 (100%). Sementara itu penelitian lain yang dilakukan Yuliana 2017 dengan dilihat dari kelas eksperimen dengan nilai rata-ratanya 82,6, sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 65,85. Dengan hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran (media audio visual) terhadap suatu proses pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Sumiati & Asra (2012) mengatakan bahwa “Media Pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Bentuk-bentuk media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Media audio visual merupakan media yang menampilkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*auditif*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi (Wati, 2016). Sementara pendapat lain yang disampaikan oleh Sumiati & Asra (2012) mengatakan bahwa Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh: televisi, film, video. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2018). Pendapat lain disampaikan oleh Kamidjan (Nafi'ah, 2018) mengatakan “Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, dan apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal”.

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat represif. Dalam kemampuan menyimak memiliki indikator yaitu, (a) Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengarnya, (b) Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar/disimak, (c) Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat didalam cerita, (d) Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar/disimak (Nurhayani, 2010). Secara umum prosa/fiksi memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya mempunyai aspek tokoh, alur, tema, yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinatif si pengarang sendiri. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Nurgiantoro, 2013). Artinya cerita fiksi menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Sementara itu menurut Sudjiman (Saputra, dkk, 2020) mengatakan “Fiksi adalah cerita rekaan, kisah yang mempunyai tokoh, lakuan dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi”.

METODE

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Arikunto (2013, p. 203) mengatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk desain *Pre-Experimental Design*. Dikatakan desain *Pre-Eksperimental Design*, dikarenakan desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dimana masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, tes dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung kelapangan dengan mengamati keterampilan menyimak siswa kelas IV A SDN 17 Talang Kelapa dalam menangkap isi pesan atau informasi yang didengar/disimak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penelitian untuk mengambil data dalam bentuk tertulis seperti data nama siswa, data guru, profil sekolah, foto dan video kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis.

Dimana tes tertulis ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis uji prasyarat yaitu melakukan uji normalitas, analisis homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Talang Kelapa pada kelas IV A semester ganjil 2020/2021. Kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas IV A, karena dalam pengambilan sampel ini menggunakan sampel *Purposive Sampling*. Dalam pelaksanaan untuk kelas eksperimen (*pretest*) diberikan perlakuan hanya menggunakan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi. Sedangkan kelas eksperimen (*posttest*) sendiri diberikan perlakuan menggunakan media audio visual dalam keterampilan menyimak cerita fiksi. Sebelum itu, soal *pretest* di uji cobakan ke siswa kelas IV A di SDN 17 Talang Kelapa dengan jumlah 20 soal, karena dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal tersebut telah peneliti analisis dengan menggunakan beberapa uji instrument yaitu uji validasi, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Dengan dilakukan uji instrument tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 20 soal hanya 15 soal yang dapat digunakan. Untuk keterampilan menyimak pada kelas IV A terdiri dari 23 siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 51,58, maka terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yakni siswa D, dan siswa yang memperoleh nilai standar terdapat 1 siswa yakni siswa H. Sementara siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh 21 siswa. Sebelum menguji hipotesis dengan statistik uji-t, maka dapat dilakukan beberapa langkah-langkah untuk menentukan uji normalitas data tersebut. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Nilai *Pretest*

No	Nama Siswa	No Butir Soal															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AP	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	7	47	
2	CA	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	8	53	
3	DO	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12	80	
4	EPS	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	7	47	
5	KNA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	9	60	
6	M. HH.	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11	73	
7	M. KS	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8	53	
8	M. RA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	8	53	
9	MAI H.	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6	40	
10	NA	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6	40	
11	OA	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5	33	
12	OL	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	8	53	
13	PAR	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	8	53	
14	SW	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	8	53	
15	SO	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	6	40	
16	SDP A.	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	9	60	
17	SDP A.	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	33	
18	TM. A	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	8	53	
19	VAK.	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	8	53	
20	ODC	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	7	47	
21	RA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	7	47	
22	IAD	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9	60	
23	MA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	8	53	
		Jumlah Keseluruhan															1186	
		Nilai Rata-rata																51,58

(Sumber : Pengolahan Data Program Microsoft Excel)

Penyajian dalam data distribusi frekuensi hasil belajar siswa dengan *pretest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi

Kelas Interval	f _i	X _i	X _i ²	f _i .X _i	f _i .X _i ²
33 - 40	3	36,5	1332,25	109,5	11990,3
41 - 48	7	44,5	1980,25	311,5	97032,3
49 - 56	6	52,5	2756,25	315	99225
57 - 64	4	60,5	3660,25	242	58564
65 - 72	2	68,5	4692,25	137	18769
73 - 80	1	76,5	5852,25	76,5	5852,25
Σ	23	339	20273,5	1192	291433

(Sumber : Pengolahan Data Program Microsoft Excel)

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh bahwa pada rentang 33-40 hanya ada 3 orang dengan persentase 13%, pada rentang 41-48 ada 7 dengan persentase 30%, pada rentang 49-56 hanya ada 6 orang dengan persentase 26%, rentang 57-64 hanya ada 4 orang dengan jumlah persentase 17%, rentang 65-72 hanya ada 2 orang dengan persentase 9%, sedangkan pada rentang 73-80 hanya ada 1 orang dengan persentase 4%. Untuk keterampilan menyimak pada

kelas IV A terdiri dari 23 siswa dengan rata-rata 84,3. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yakni siswa SDP dan MA. Siswa yang memperoleh nilai standar terdapat 2 siswa yakni PAR dan SW. Sementara siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh 1 siswa. Kemudian data hasil perhitungan, maka nilai *pretest* menunjukkan rata-rata 51,58, sedangkan nilai *posttest* menunjukkan rata-rata 84,3. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak yaitu 32,92%. Sebelum menguji hipotesis dengan statistik uji-t, maka dapat dilakukan beberapa langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas data. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Nilai *Posttest*

No	Nama Siswa	No Butir Soal															Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	AP	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	9	60
2	CA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	87
3	DO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93
4	EPS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80
5	KNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93
6	M. HH.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	87
7	M. KS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	12	80
8	M. RA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87
9	M Al H.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12	80
10	NA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
11	OA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87
12	OL	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	80
13	PAR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	11	73
14	SW	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11	73
15	SO	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	93
16	SDP A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
17	SDP A.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13	87
18	TM. A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	80
19	VAK.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	80
20	ODC	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	80
21	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13	87
22	IAD	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	87
23	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
		Jumlah Keseluruhan															1940	
		Nilai Rata-rata															84,3	

(Sumber : Pengolahan Data Program *Micrisoft Excel*)

Penyajian dalam data distribusi frekuensi hasil belajar siswa dengan *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi (*Posttest*)

No	Kelas Interval	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
----	----------------	-------	-------	---------	-----------------	-------------------

1	60	-	66	5	63	3969	315	99225
2	67	-	73	11	70	4900	770	592900
3	74	-	80	3	77	5929	231	53361
4	81	-	87	0	84	7056	0	0
5	88	-	94	2	91	8281	182	33124
5	95	-	100	2	97,5	9506	195	38025
			Σ	23	398	32337	1693	816635

(Sumber : Pengolahan Data Program *Micrisoft Excel*)

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh bahwa pada rentang 60-66 hanya ada 5 orang dengan persentase 22%, pada rentang 67-73 ada 11 dengan persentase 48%, pada rentang 74-80 hanya ada 3 orang dengan persentase 13%, rentang 81-87 hanya ada 0 orang dengan jumlah persentase 0%, rentang 88-94 dan 95-100 hanya ada 2 orang dengan persentase 9%. Uji homogenitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua hasil *pretest* dan *posttest* dalam keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN 17 Talang kelapa dengan diberikan perlakuan menggunakan media audio visual ini mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas yang peneliti gunakan yaitu dengan rumus uji F. Adapun data hasil perhitungan uji homogenitas data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	47	60
2	53	87
3	80	93
4	47	80
5	60	93
6	73	87
7	53	80
8	53	87
9	40	80
10	40	87
11	33	87
12	53	80
13	53	73
14	53	73
15	40	93
16	60	100
17	33	87
18	53	80
19	53	80
20	47	80
21	47	87
22	60	87
23	53	100
Jumlah	1184	1941
Rata-rata	51,47826087	84,39130435
Varians	121,53360	79,703557

(Sumber : Pengolahan Data Program Microsoft Excel)

Setelah melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas data dari hasil *pretest* dan *posttest*, maka dapat dilakukan tahap uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana.

Tabel 6. Hasil Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelas Pretest	Kelas Posttest	X ²	Y ²	XY
	X	Y			
1	47	60	2809	3600	3180
2	53	87	2809	8649	4929
3	80	93	6400	8649	7440
4	47	80	3600	6400	4800
5	60	93	5329	10000	7300
6	73	87	5329	6400	5840
7	53	80	5329	6400	5840
8	53	87	2809	10000	5300
9	40	80	3600	6400	4800
10	40	87	2809	7569	4611
11	33	87	2809	7569	4611
12	53	80	2809	6400	4240
13	53	73	2809	3600	3180
14	53	73	3600	5329	4380
15	40	93	2809	10000	5300
16	60	100	3600	7569	5220
17	33	87	2809	7569	4611
18	53	80	2809	6400	4240
19	53	80	2809	6400	4240
20	47	80	2809	6400	4240
21	47	87	2809	7569	4611
22	60	87	4489	7569	5829
23	53	100	2809	3600	3180
Jumlah	1184	1941	80602	160041	111922
Σ	51,47826087	84,39130435			

(Sumber : Pengolahan Data Program Microsoft Excel)

Berdasarkan data hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dikelas *pretest* adalah 84,538 sedangkan nilai rata-rata dikelas *posttest* adalah 97,8421. Dengan ini, nilai rata-rata dikelas *posttest* lebih besar daripada nilai rata-rata dikelas *pretest*, setelah didapat bahwa kegiatan keterampilan menyimak menggunakan media audio visual mempunyai pengaruh yang positif bagi siswa kelas IV SDN 17 Talang Kelapa. Berdasarkan hasil data perhitungan diatas uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 23 - 1 = 22$ dengan didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,620$ dan $t_{tabel} 2,07$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdapat

pengaruh signifikan dengan menggunakan media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV A SDN 17 Talang Kelapa.

Pembahasan

Menyimak sebagai proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh pengertian, pemahaman, dan apresiasi serta informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak juga merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi secara lisan yaitu dengan maksud tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi/pesan serta mendapatkan pemahaman dari komunikasi yang dilakukan secara lisan.

Kegiatan menyimak ini merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan dalam proses pembelajaran, karena dengan kegiatan menyimak ini siswa dapat memahami informasi yang didapat/diterima. Hal ini sesuai dengan tahap pemerolehan bahan yaitu mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta keterampilan menulis. Dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak, seharusnya peran guru atau orang dewasa sangat penting yaitu dengan cara mengajak siswa berkomunikasi/berbicara dan membebaskan siswa untuk memberikan pendapatnya sendiri, serta peran guru atau orang dewasa lainnya yaitu tidak hanya memberikan informasi penting kepada siswa, akan tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang telah diberikan atau diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa.

1. Hasil penelitian sebelum menggunakan media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV A

Penelitian dikelas eksperimen (*pretest*) ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio saja tentang cerita fiksi dalam bentuk cerita fabel dengan judul cerita tentang “Semut dan Belalang” dengan menggunakan speaker. Pada kegiatan *pretest* ini siswa diminta untuk mendengarkan video cerita fiksi tersebut. Setelah siswa memahami siswa video cerita fiksi yang telah diputarkan, akan tetapi pada saat pemutaran video cerita fiksi tersebut berlangsung, ada beberapa siswa mengalami kendala. Kendala tersebut tampak dengan adanya siswa yang mengalami kebingungan, hanya diam, kurang bersemangat, bercerita dengan teman sebangku. Siswa hanya bisa terdiam, mendengar serta mencatat hasil informasi atau pesan yang telah didengar/disimak. Menurut peneliti, hal tersebut karena kurangnya guru dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi atau pesan kepada siswa. Sehingga membuat siswa mudah bosan dalam belajar. Kemudian Pada

kelas eksperimen (*pretest*) diberikan 15 soal pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda, dan terlihat bahwa semua siswa mengerjakan soal tersebut. Kendala yang dialami siswa di atas terhadap hasil belajar pada saat *pretest* tentunya berdampak pada nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa di kelas IV A pada *pretest* masih belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar *pretest* siswa kelas IV A SDN 17 Talang Kelapa dengan nilai rata-rata 51,58 yaitu terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yakni siswa D, sedangkan untuk nilai yang memperoleh nilai standar terdapat 1 siswa yakni siswa H. Sementara siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh 21 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah SDN 17 Talang Kelapa.

2. Hasil penelitian sesudah menggunakan media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV A

Penelitian di kelas eksperimen (*posttest*) ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual tentang cerita fiksi dalam bentuk cerita fabel dengan judul cerita tentang “Semut dan Belalang” dengan menggunakan *speaker* dan *proyektor*. Pada kegiatan *posttest* ini siswa diminta untuk mendengarkan video cerita fiksi tersebut. Setelah siswa memahami siswa video cerita fiksi yang telah diputarkan, terlihat bahwa siswa bersemangat dalam belajar yaitu ada siswa yang tertawa gembira saat menonton video cerita tersebut yang menarik dan lucu, ada pula siswa yang ingin mengulang kembali video tersebut dikarenakan cerita yang menarik. Kemudian pada kelas eksperimen (*posttest*) diberikan 15 soal pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda, dan terlihat bahwa semua siswa mengerjakan soal tersebut.

Penggunaan media audio visual di kelas eksperimen (*posttest*) ini tentunya sangat berdampak positif bagi siswa terhadap hasil belajar. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa di kelas IV A pada *posttest* sudah memadai. Dapat dinyatakan dengan data hasil belajar *posttest* siswa kelas IV A SDN 17 Talang Kelapa dengan nilai rata-rata 84,3 yaitu terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yakni siswa S dan M. Sedangkan untuk nilai yang memperoleh nilai standar terdapat 2 siswa yakni siswa P dan S. Sementara siswa yang memperoleh nilai terendah diperoleh 1 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa di atas 70 telah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah SDN 17 Talang Kelapa.

Berdasarkan hasil perhitungan data nilai *pretest* dan nilai *posttest* keterampilan siswa dalam menyimak cerita fiksi diperoleh nilai rata-rata *pretest* 51,58 dan nilai rata-rata *posttest* 84,3. Pada *pretest* terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 80 yakni D, namun pada saat *posttest* siswa D mendapatkan nilai 93 dengan kenaikan nilai menjadi 13%. Siswa yang memperoleh nilai standar nilai 73 yakni siswa H, namun pada saat *posttest* H mendapat nilai 87 dengan kenaikan sebanyak 14%. Sementara untuk siswa yang memperoleh nilai terendah yakni berjumlah 21 siswa.

Pada *posttest* siswa yang memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 100 terdapat 2 siswa yakni S dan M. Sementara siswa yang memperoleh nilai terendah dengan nilai 60 terdapat 1 siswa yakni siswa A. Hasil *pretest* ini memperoleh nilai rata-rata 51,58 dan hasil nilai *posttest* memperoleh nilai rata-rata 84,3. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menyimak cerita fiksi sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual mengalami peningkatan sebanyak 32,92%. Dengan ini, terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN 17 Talang Kelapa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam menyimak, dokumentasi berupa foto, video, dan lembar tes soal dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal yang telah dilakukan ujicoba soal terlebih dahulu dengan uji validasi, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran yang kemudian diperoleh 15 soal yang dipergunakan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang memperoleh rekapitulasi hasil perhitungan data yaitu uji normalitas data dengan kemiringan kurva menggunakan rumus Karl Pearson diperoleh hasil *pretest* 0,1516, *posttest* 0,0231. Uji homogenitas dapat diperoleh data varians yaitu 0,655 dengan $F_{tabel} 2,079$. Dengan hal ini $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan untuk uji hipotesis (uji-t) menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan hasil data perhitungan yaitu nilai *pretest* 84,538 dan nilai *posttest* 97,8421. Maka data hasil perhitungan $T_{hitung} 2,629 > T_{tabel} 2,07$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 17 Talang Kelapa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen (*pretest*) dan kelas

eksperimen (*posttest*). Pada kelas eksperimen (*pretest*) 51,58 sedangkan untuk kelas eksperimen (*posttest*) yaitu 84,3. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* mengalami peningkatan sebanyak 32,72% dengan hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan hasil data perhitungan yaitu nilai *pretest* 84,538 dan nilai *posttest* 97,8421. Maka data hasil perhitungan $T_{hitung} 2,629 > T_{tabel} 2,07$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN 17 Talang Kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hermawan, dkk. (2014). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafi'ah, A. (2018). *Model-model pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* , 57.
- Saputra, dkk. (2020). *Prosa fiksi dan drama*. Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2012). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, G. (2018). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triwiyanto, T. (2015). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, E. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena CV Solusi Distribusi.